

Asesmen Autentik Di Lembaga PAUD pada Era Revolusi Industri 4.0

Nadila Khairunnisa AP^{1*}, Nenny Mahyuddin²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*e-mail: khairunnisanadilaap@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to provide a comprehensive picture of the implementation of authentic assessments carried out by teachers in the era of the industrial revolution 4.0. The method used in this research is literature study. Data collection techniques carried out in literature study research are by examining relevant data sources taken from books, articles, journals, and so on. Both primary and secondary sources use data analysis techniques in the form of content analysis. Based on several research results, it is shown that the implementation of authentic assessment is very important to be carried out in order to determine the achievement of children's development and can develop children more optimally and more realistically. The results show that the implementation of authentic assessments in early childhood institutions in the 4.0 era can use various types of technology such as iPad applications, electronic-portfolio ports (e-portfolios), and digital images and videos..

Keywords: Asesmen, Asesmen Autentik, Lembaga PAUD, Era Revolusi Industri 4.0



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licenser the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah perihal berarti dalam kehidupan manusia dimana lewat pendidikan itulah karakter dan sikap manusia berubah. Pendidikan awal biasa diucap dengan pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini atau PAUD ialah sarana yang berfungsi buat menumbuhkembangkan perkembangan anak dan menyiapkan anak agar bisa memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Fitriani, 2020). Pendidikan anak usia dini menekankan pada pemberian stimulasi untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak antara umur 0-6 tahun. Proses pemberian stimulasinya dilakukan di saat pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di lembaga PAUD.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini terdapat proses evaluasi yang dicoba oleh pendidik. Sebagaimana menurut Roza (2019) bahwasanya di pendidikan anak usia dini, guru mempunyai kedudukan berarti dalam melaksanakan pembelajaran. Guru harus bisa mengelola pembelajaran yang lebih baik tiap harinya, serta menyusun perencanaan dengan benar. Seperti mengambil keputusan dalam melakukan penilaian pembelajaran anak usia dini, melihat kembali kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kenyataan pembelajaran yang terjadi. Robb (1996) mengemukakan, dengan melakukan proses penilaian atau asesmen dalam pembelajaran

anak, guru bisa memantau dan mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran yang telah guru rancang (Sumantri, 2016 : 78).

Seiring berkembangnya waktu, pada abad ke-21 ini kita sudah memasuki era generasi revolusi industri 4.0 ataupun diketahui dengan generasi millenials. Dengan semakin berkembangnya zaman dan perkembangan globalisasi membawa perubahan yang banyak, termasuk dalam bidang pendidikan. Nurisman (2020) menyatakan kalau di bidang pendidikan anak usia dini pada kurikulum pendidikan indoneseia 2013, di lembaga paud wajib menggunakan model asesmen autentik. Tentu asesmen autentik yang dicoba oleh pendidik wajib disesuaikan dengan perubahan yang terjadi.

Kenyataannya, terdapat fakta dalam penerapan penilaian autentik di lembaga PAUD salah satunya ialah guru-guru TK di lembaga PAUD belum sepenuhnya memahami mengapa melakukan penilaian autentik dalam pembelajaran PAUD. Beberapa guru belum mengetahui keutamaan penggunaan asesmen autentik pada pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran PAUD era 4.0 ini. Guru juga melaksanakan metode asesmen berpedoman sesuai dengan apa yang di anjurkan dalam kurikulum 2013 tanpa tau urgensi dari asesmen autentik tersebut. Oleh karena itu pelaksanaan asesmen autentik belum sepenuhnya maksimal dilakukan oleh guru PAUD. Seperti yang ditemukan oleh Srinadi (2020: 87) bahwasanya pada pendidikan anak usia dini di indonesia masih ditemukan beberapa guru masih belum memahami pentingnya asesmen autentik serta bagaimana proses menggunakan asesmen autentik dalam pembelajaran PAUD.

Permasalahan tersebut melatarbelakangi penelitian ini, bahwa asesmen yang digunakan pada pembelajaran anak usia dini yakni asesmen autentik. Guru harus mengetahui pentingnya asesmen autentik serta mengetahui cara dan tahap pelaksanaan asesmen autentik pada anak usia dini secara maksimal terutama di era 4.0 .

Konsep Asesmen Autentik

Pokey & Siders dalam Santrock (2016) mengemukakan bahwa penilaian autentik merupakan mengevaluasi pengetahuan ataupun kemampuan peserta didik dalam konteks yang mendekati dunia riil ataupun kehidupan nyata sedekat mungkin. Bagi Febry (2018) penilaian autentik merupakan penilaian yang dicoba secara komprehensif buat menilai perilaku, pengetahuan, serta keahlian. Autentik yakni kondisi sesungguhnya, ialah keahlian ataupun keterampilan yang dipunyai oleh peserta didik.

Agus wasisto (2014) mengemukakan asesmen autentik bersifat natural, apa adanya, tidak dalam suasana tekanan. Jadi penilaian dicoba secara holistik lewat aspek perilaku, pengetahuan serta keahlian buat tiap jenjang pendidikan, baik sepanjang pembelajaran berlangsung (penilaian proses) ataupun sehabis pembelajaran dilaksanakan (penilaian hasil belajar). Pada jenjang

pendidikan dasar, proporsi pembinaan kepribadian lebih diutamakan dari pada proporsi pembinaan akademik (Munawati, 2017: 175).

Penilaian autentik menurut Zessoules & Gardner (1991) dirancang untuk menyajikan gambaran yang lebih luas, lebih asli dari pembelajaran siswa. Ini membutuhkan peran yang berbeda untuk guru yang ada secara terus menerus interaksi dengan pekerjaan siswa (Wortham, 2005).

Menurut Basuki dan Hariyanto (2014) prinsip- prinsip penilaian autentik yaitu: mengaitkan pengalaman nyata (involves real-world experience), dilakukan selama serta setelah proses pembelajaran berlangsung, mencakup penilaian individu (self assessment) serta refleksi, yang diukur keahlian serta performansi, bukan mengingat kenyataan, berkesinambungan, terintegrasi, bisa digunakan sebagai umpan balik, memakai beragam instrument, pengukuran, serta metode yang cocok dengan ciri serta esensi pengalaman belajar, bertabiat komprehensif serta holistic yang mencakup seluruh aspek dari tujuan pembelajaran (Adinda, 2020). Berikut bentuk-bentuk penilaian autentik menurut Adinda (2020); 1) Observasi, merupakan sesuatu cara buat mengadakan evaluasi dengan jalur pengamatan serta pencatatan secara sistematis, logis, serta rasional tentang kejadian-kejadian yang diselidiki; 2) Time sampling, Metode ini membutuhkan pengamatan yang menampilkan kekerapan suatu perilaku terjadi. Perilaku harus kerap terjadi (sangat sedikit tiap 15 menit). Contohnya : perilaku semacam berdialog, memukul ataupun menangis bisa diamati serta dihitung dengan gampang. Perilaku pemecahan masalah tidak bisa diamati memakai metode ini, sebab perilaku semacam itu tidak jelas untuk pengamat serta tidak bisa dihitung dengan gampang; 3) Unjuk kerja, evaluasi unjuk kerja ialah evaluasi yang dicoba dengan mengamati aktivitas peserta didik dalam melaksanakan sesuatu. Evaluasi ini sesuai digunakan untuk memperhitungkan ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik menampilkan unjuk kerja; 4) Penilaian hasil produk atau hasil karya, evaluasi produk merupakan evaluasi terhadap keahlian dalam membuat suatu produk serta mutu produk tersebut. Evaluasi produk tidak hanya diperoleh dari hasil saja, namun pada proses pembuatan juga. Evaluasi produk meliputi evaluasi terhadap keahlian peserta didik membuat produk-produk teknologi serta seni, semacam sandang, pangan, hasil karya seni (arca, lukisan, foto), beberapa barang yang dibuat dari kayu, keramik, plastik, serta logam.

Asesmen Paud Era Revolusi Industri 4.0

Pada abad ke-21 ini kita telah memasuki era generasi revolusi industri 4.0 ataupun diketahui dengan generasi millenials. Merambah era revolusi industry 4.0 ini, selaku garda terdepan dalam dunia memasuki era revolusi industri pendidikan, pendidik wajib mengupgrade kompetensi dalam menghadapi era pendidikan 4.0. Menurut Maulana (2019: 661) pada era 4.0 ini

pendidik harus mempunyai kompetensi serta kemampuan inti selaku pendidik yang tidak berhenti belajar serta meningkatkan diri, sebab berkembangnya teknologi membuat pendidik wajib mempersiapkan peserta didik supaya mempunyai sikap kritis, kreatif, inovatif, komunikatif, serta kolaboratif. Termasuk juga dalam melakukan asesmen untuk anak usia dini.

Era revolusi industri 4.0 dimulai pada tahun 2011 pada saat pemerintah Jerman mempromosikan teknologi kecerdasan buatan, sejak saat itulah teknologi terus berkembang hingga sekarang (Marsudi and Widjaja, 2019 : 2). Miles (2014) mengemukakan bahwasanya Era revolusi industri keempat ini merupakan era dimana individu mendapatkan kemudahan jika mampu beradaptasi dengan perkembangan. Penggunaan teknologi bagi guru PAUD akan memudahkan pekerjaannya (Widaningsih, 2019). Begitu juga dalam melaksanakan asesmen belajar, pendidik anak usia dini harus mampu beradaptasi dengan revolusi industri keempat. Serta membuat bentuk asesmen yang sesuai untuk era 4.0.

Menurut Miligan (2015) Asesmen di era 4.0 atau era digital ini sudah menuju terhadap pemanfaatan teknologi informasi (ICT) selaku sarana berkomunikasi, sehingga pemakaian asesmen berbasis ICT sangat relevan dalam upaya pengembangan keahlian ini (Wulan, 2018). Asesmen berbasis teknologi ataupun ICT elektronik asesmen (e-assessment) ialah asesmen yang dibuat dengan mengaitkan teknologi PC serta jaringan internet dalam penggunaannya (Mamuroh, 2014).

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Terdapat banyak sekali jenis dan ragam lembaga pendidikan untuk anak usia dini. Huliyah (2017) menjabarkan pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan Informal. Lembaga formal PAUD adalah sekolah taman kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA). Untuk lembaga Nonformal ialah taman penitipan anak (TPA), kelompok bermain (KB) serta bina keluarga balita (BKB). Dan yang terakhir adalah lembaga informal PAUD, yaitu berupa pendidikan keluarga dan pendidikan dari lingkungan anak.

Adapun Sujiono (2009) dalam Kamtini (2015) mengemukakan di Indonesia ada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yaitu: 1) Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) TK ialah bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun, yang terbagi menjadi 2 kelompok: Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan Kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun; 2) Kelompok Bermain (Play Group) Kelompok bermain ialah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2-4 tahun; 3) Taman Penitipan Anak (TPA) Taman penitipan anak ialah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non

formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.

Konsep Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Menurut K.H Dewantara pendidikan anak usia dini ialah pelaksanaan proses pendidikan di masa rentan atau masa penting bagi kehidupan anak, yakni dalam usia 0-6 tahun, dimana pada masa tersebut terbukanya jiwa anak sehingga seluruh pengalaman yang diterima anak pada masa umur di bawah 7 tahun akan jadi dasar jiwa yang menetap. Pendidikan diberikan dalam bentuk proses yang membebaskan selama tidak ada bahaya yang mengancam (Magta, 2013). Pendidikan bagi anak usia dini adalah pondasi dasar pembentukan karakter individu dalam mengembangkan kemampuan potensial yang dibawa sejak lahir, serta menumbuhkan nilai-nilai yang baik sebagai pijakan dalam beraktivitas, berinteraksi, dan menghadapi tantangan perkembangan teknologi, informasi dan perubahan yang bergerak dengan sangat cepat (Latief, 2020 : 51).

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan studi literatur atau kajian pustaka (library research). Menurut Sanjaya (2013 : 205) kajian pustaka ialah proses kegiatan yang dilakukan seorang peneliti dimana peneliti tersebut menelaah serta membaca bahan-bahan pustaka seperti buku, dokumen, mempelajari serta menilai prosedur serta hasil penelitian yang sama yang dilakukan orang lain, topik penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan itu harus sesuai dengan topik permasalahan yang ingin diamati oleh peneliti tersebut.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang penelitian dan pengertian serta manfaat dari penelitian kajian pustaka (library research), yang akan peneliti ialah mencari sumber-sumber dari dokumen yang relevan untuk menjelaskan tentang asesmen autentik dan bagaimana penerapan asesmen autentik di bidang pendidikan terutama di pendidikan dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini era 4.0 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur atau kajian pustaka (library research). Berdasarkan hasil temuan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka langkah selanjutnya membahas hasil penelitian berdasarkan teori-teori yang relevan:

Pertama, dalam pelaksanaan penilaian di lembaga PAUD era 4.0 diperlukan metode yang tepat untuk mencapai tujuan dalam penilaian pembelajaran tersebut. Menggunakan berbagai metode di haruskan dalam melakukan penilaian autentik. Sejalan dengan itu menurut Frey dkk (2012) Asesmen otentik di lingkungan PAUD dijelaskan dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1)

dilakukan di lingkungan alam; (2) menggunakan berbagai metode; (3) hubungan antara tujuan penilaian dan penggunaan; (4) keterlibatan keluarga dalam proses asesmen. Keterlibatan keluarga dalam penilaian sejalan dengan peran siswa dalam penilaian autentik untuk anak usia sekolah.

Metode adalah cara yang akan dipakai untuk mencapai suatu tujuan. Metode penilaian autentik dapat dikatakan sebagai cara yang ditempuh guru dalam melaksanakan proses penilaian pembelajaran di lembaga PAUD. Menurut penelitian yang dilakukan Koh (2017), tujuan penilaian autentik di lembaga PAUD adalah memberikan murid kesempatan yang luas untuk lebih bereksplorasi dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki secara utuh, serta dapat mempersiapkan kompetensi anak menghadapi abad ke-21. Sejalan dengan itu dalam penelitian Aziz (2020) mengemukakan bahwasanya melalui penilaian autentik, peserta didik diberi pengalaman untuk mempraktikkan keterampilan pemecahan masalah kehidupan nyata, komunikasi dan pemikiran kritis di samping kolaborasi dan jaringan. Penilaian autentik juga berikan peluang kepada anak-anak untuk menunjukkan perkembangannya secara alami, efisien serta kreatif (Mueller, 2006; Stiggins, 1994).

Metode penilaian autentik yang dipakai di lembaga PAUD ialah berbentuk observasi yang dituangkan lewat catatan anekdot, evaluasi diri, evaluasi hasil karya, evaluasi studi kasus dan daftar ceklis. O'Malley serta Pierce (1996) mengatakan terdapat tiga jenis penilaian autentik di lembaga PAUD ialah evaluasi kinerja, portofolio, serta evaluasi diri siswa. Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 81 Tahun 2013 dalam Rukmini (2017), evaluasi kinerja ialah evaluasi yang dicoba dengan memperhatikan aktivitas siswa dalam melakukan suatu hal. Mirip dengan yang di atas, dalam penelitian yang dilakukan oleh Adinda (2020) berdasarkan kurikulum 2013 Adinda mengemukakan 4 jenis penilaian autentik yang dapat dipakai pada pelaksanaan penilaian autentik di lembaga PAUD yakni : observasi, time sampling, unjuk kerja dan penilaian hasil karya.

Selanjutnya dalam penelitian Meisels (2010) terdapat jenis asesmen autentik yang dapat digunakan dalam melakukan penilaian perkembangan bayi dan balita dari kelahiran – 42 bulan, itu terdiri dari tiga elemen: catatan observasi, album keluarga, serta profil dan standar perkembangan. Catatan observasi memberikan struktur format untuk mengatur pengamatan langsung terhadap anak-anak kinerja dari waktu ke waktu. Album keluarga melibatkan orang tua dalam melacak perkembangan anak-anak mereka. Profil perkembangan dan dukungan standar guru dan pengasuh lainnya dalam mengevaluasi anak-anak kinerja dan menentukan apakah anak tersebut berkembang sesuai harapan atau kebutuhan pembangunan di beberapa bidang pengembangan menggunakan pedoman yang direkomendasikan ahli berdasarkan tinjauan penelitian yang cermat.

Kedua, guru berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil dari proses penilaian pembelajaran. Di era 4.0 ini

berdasarkan kurikulum pendidikan tahun 2013, guru menggunakan penilaian autentik dalam proses penilaian perkembangan anak. Di lapangan ditemukan dalam penelitian Trisanti (2014) bahwasanya guru belum sepenuhnya memahami prosedur pelaksanaan asesmen autentik yang sesuai dengan kurikulum 2013. Agar penilaian autentik berjalan dengan optimal, dibutuhkan strategi yang tepat dalam pelaksanaan penilaian autentik tersebut. Di kemukakan oleh Wahyudi (2015) Strategi dalam proses pelaksanaan asesmen autentik anak usia dini berupa a) pendidik harus mengamati dan mengetahui apa yang harus dicari dalam semua bidang perkembangan dan bagaimana menulis catatan faktual dengan jelas dan obyektif tentang apa yang telah mereka amati dan dengar anak-anak lakukan dan katakan; b) Mencontoh tingkah laku, karya seni, coretan, tulisan, dan kreasi anak lainnya secara teratur; c) Merefleksikan pengamatan anak-anak dan pekerjaan mereka secara bijaksana dengan mengatur informasi dalam urutan kronologis, berdasarkan bidang perkembangan, dan secara obyektif menganalisis makna informasi ini untuk kemajuan, kebutuhan, minat, dan tempramen anak; d) Pendidik anak usia dini perlu mengenali anak-anak, perkembangan anak serta kurikulum mereka untuk memahami apa yang harus dicari serta bagaimana menggunakan informasi secara efektif untuk membuat keputusan pendidikan yang berkelanjutan.

Pendidik anak usia dini butuh mengenali tentang anak didiknya, pendidik juga harus memantau kesesuaian antara hasil perkembangan anak dengan kurikulum yang ada. Mereka juga harus mempunyai kepekaan keahlian ‘membaca’ sikap serta tingkah laku anak, karena anak usia dini mengekspresikan perasaannya lewat sikap serta ‘bahasa tubuh’. Ini diakibatkan oleh sebab keterbatasan mereka dalam kemampuan kosa kata, membaca, serta menulis, sehingga mereka belum sanggup mengekspresikan perasaan mereka se jelas anak-anak yang lebih tua serta orang dewasa, lewat bahasa lisan serta tulisan.

Ketiga, guru PAUD harus merencanakan pelaksanaan penilaian autentik dengan sistematis. Di mulai dengan perencanaan sebelum melaksanakan penilaian autentik. Perencanaan penilaian autentik sendiri dilakukan dengan memastikan Kompetensi Dasar serta Aktivitas yang didalamnya ada penentuan RPPH, indikator, penentuan, waktu dan tempat serta tipe penilaian. Selanjutnya melaksanakan penilaian berdasarkan rancangan penilaian dan merangkum hasil penilaian tersebut dengan benar. Sependapat dengan itu Zahro (2015) mengemukakan dalam penelitiannya terdapat 5 tahapan dalam proses penilaian autentik di lembaga PAUD yaitu I) Perencanaan: Memastikan Kompetensi Dasar serta Merumuskan Aktivitas. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), merupakan menetapkan aspek apa yang hendak dinilai. Dalam RPPH terdapat bagian yakni rencana penilaian yang isinya sikap, pengetahuan, serta keterampilan apa yang hendak dilihat pada anak. Selanjutnya Menetapkan perlengkapan, kriteria serta waktu dan tempat penilaian. II) Pelaksanaan Pelaksanaan evaluasi pendidikan anak usia dini ialah kegiatan yang

wajib dipahami oleh pendidik ialah bersumber pada deskripsi pertumbuhan serta perkembangan, dan unjuk kerja anak didik yang diperoleh dengan memakai bermacam teknik evaluasi. Dalam aktivitas pembelajaran tiap hari, pemakaian bermacam teknik evaluasi ini terintegrasi dengan aktivitas pembelajaran itu sendiri. Sependapat dengan itu di Padang, terkhusus pada TK Negeri 2 Padang dalam jurnal obsesi oleh Zilminiati dan Hartati (2021 : 1042) bahwasanya pelaksanaan penilaian autentik di TK Negeri 2 Padang tersebut terdapat 2 proses tahapan, tahapan perencanaan penilaian autentik, dan pelaksanaan penilaian autentik. Dalam proses perencanaan penilaian autentik di TK Negeri 2 Padang, pelaksanaannya dimulai dari pembuatan program semester, RPPM, dan RPPH. Rubrik penilaian dituangkan dalam RPPH sesuai dengan tema/sub tema yang ada. Dengan adanya membuat perencanaan pembelajaran guru menentukan Kompetensi Dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Penilaian harian dengan menggunakan format penilaian, catatan anekdot, dan hasil karya anak. Selanjutnya dalam proses pelaksanaan penilaian autentik. Pelaksanaan penilaian autentik di sentra yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dalam RPPH, lalu hasil yang diperoleh di proses oleh guru, seperti penilaian melalui format checklis, hasil karya, dan portofolio. Di olah dan di buat laporan hasil penilaian dan di berikan kepada orang tua. III) Pengolahan Hasil Belajar Penggabungan data yang terkumpul melalui pengamatan yang ditulis dalam catatan anecdotal maupun hasil karya anak diolah untuk melihat perkembangan hasil belajar anak. Hal ini ditangani oleh guru yang menangani anak tersebut dengan tujuan untuk melihat perkembangan terbaik yang dicapai anak. IV). Pengarsipan Pengarsipan merupakan kumpulan dari hasil penggabungan data anak yang berupa portofolio. Setiap anak memiliki portofolio yang berbeda walaupun mengikuti kegiatan pembelajaran yang sama. Pada hakekatnya portofolio merupakan kumpulan berbagai hasil kegiatan atau catatan-catatan guru tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kurun waktu tertentu, misalnya satu semester atau satu tahun. V). pelaporan hasil penilaian. Dari data yang diperoleh, maka guru akan mengolahnya serta mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan evaluasi sehingga akhirnya akan memperoleh gambaran tentang perkembangan anak atau hal lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran di PAUD. Setelah pengolahan dan pendeskripsian maka guru menuliskannya dalam laporan pendidikan anak.

Marker (1993) dalam penelitian Rukmini (2017) berpendapat dalam merencanakan dan merancang penilaian autentik diharapkan mengikuti 8 langkah : 1) membangun tim, 2) menentukan tujuan penilaian autentik penilaian, 3) menetapkan tujuan, 4) melakukan pengembangan profesional atas penilaian autentik, 5) mengumpulkan contoh-contoh penilaian autentik, 6) mengadaptasi penilaian autentik yang sudah ada atau mengembangkan yang baru, 7) mencoba penilaian, dan 8) meninjau penilaian. Selain itu, poin penting lain yang harus disediakan adalah instrumen penilaian.

Keempat, Terdapat berbagai manfaat penilaian autentik pada era 4.0 di lembaga PAUD. Seperti dapat menggambarkan berbagai perkembangan anak dengan lebih detail. Seperti perkembangan agama, perkembangan karakter anak dan kreatifitas anak. Penilaian autentik berkontribusi secara positif baik untuk peningkatan hasil anak dan kesiapan sekolah. Penilaian juga telah terbukti membantu pengasuh menilai dan melayani bayi dan balita dengan lebih baik, untuk mempengaruhi perilaku guru, pemilihan bahan pengajaran, dan pengelompokan kegiatan.

Selanjutnya Suningsih (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penilaian autentik dapat juga membantu guru di kelas PAUD untuk menerapkan pembelajaran berbasis kinerja dan praktik penilaian autentik di seluruh kurikulum pembelajaran. Gettinger (2001) menjelaskan dalam penelitian yang dilakukan Dean (2010) bahwasanya penilaian autentik berkontribusi secara positif baik untuk peningkatan hasil anak dan kesiapan sekolah. Penilaian juga telah terbukti membantu pengasuh menilai dan melayani bayi dan balita dengan lebih baik, untuk mempengaruhi perilaku guru, pemilihan bahan pengajaran, dan pengelompokan kegiatan. Sependapat dengan itu, penelitian giske dkk (2018) menemukan bahwa penilaian autentik dapat meningkatkan kesadaran serta kemampuan dalam observasi seorang tenaga pendidik. Dengan kesadaran tersebut hasil penilaian autentik menjadi dua kali lipat menghasilkan data perkembangan anak yang akurat.

Oleh karena itu penilaian autentik secara tidak langsung meningkatkan kualitas tenaga kerja di lembaga PAUD terutama di era 4.0 ini. Abidin (2012) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa penilaian autentik pada dasarnya digunakan untuk mengkreasikan berbagai aktivitas belajar yang bermuatan karakter dan sekaligus mengukur keberhasilan aktivitas tersebut serta mengukur kemunculan karakter pada diri siswa. Terdapat juga dalam penelitian oleh Faizah (2017) menemukan bahwa asesmen autentik terbukti dapat menilai perkembangan pencapaian karakter peserta didik dalam pembelajaran alquran secara akurat dan efektif untuk mengetahui pencapaian kompetensi spiritual, personal dan sosial peserta didik.

Kelima, penggunaan teknologi dalam penilaian autentik di lembaga PAUD merupakan ciri khas dari era 4.0 tersebut. Dalam jurnal cakrawala dini oleh Hidayat (2020 : 90) penilaian autentik bahwasanya sudah diterapkan di negara-negara maju yakni Finlandia dan Amerika Serikat. Begitu pula pada negara Indonesia, penilaian autentik juga sudah menjadi ketetapan dari Kementerian Pendidikan Nasional bahwa penilaian yang digunakan untuk pendidikan taman kanak-kanak adalah penilaian autentik.

Dalam penelitian Daniels dkk (2019) ditemukan di negara Canada bahwasanya sudah banyak pendidik meningkatkan akses ke sumber daya penilaian berbasis teknologi dan umumnya memandang penggabungan teknologi sebagai pergeseran menguntungkan dalam dukungan porting praktek penilaian berbasis permainan pada pembelajaran anak usia dini. Teknologi

membantu menangkap proses pembelajaran yang terjadi saat anak-anak terlibat dalam kegiatan berbasis bermain. Sejalan dengan itu Pendidik lembaga PAUD harus memiliki kemampuan digital dasar, guru PAUD dapat melakukan kegiatan seperti buat presentasi yang menarik dengan Google Slide, Zoho Presentation; Ciptakan portofolio digital dengan Seesaw, Weebly, Pathbrite serta dapat Ciptakan quiz yang non-tradisional dengan Flipquiz, Testmoz, Quizalize (Education Technology and Mobile Learning, 2016).

Dengan perluasan penggunaan teknologi komputer mini ke dalam ruang kelas dan pengaturan komunitas, para profesional sekarang dapat memastikan bahwa data alami tentang kompetensi anak-anak dapat dikumpulkan secara diam-diam di seluruh pengaturan dan rutinitas sehari-hari dengan cara yang efisien dan ekonomis (Bagnato, 2011). Beberapa pendidik mulai memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mendukung penilaian pembelajaran, penilaian untuk pembelajaran, dan penilaian sebagai pembelajaran praktek. Alat penilaian digitalnya dapat berupa aplikasi iPad, port elektronik folio (e-portfolio), dan gambar dan video digital. Masing-masing alat memiliki keunggulan penting untuk mendukung berlakunya prinsip penilaian ini di ruang kelas. Misalnya, alat ini menyimpan dan berbagi berbeda jenis data penilaian dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan pengetahuan dan ide mereka dengan berbagai cara. Sependapat dengan itu, di negara indonesia juga sudah mengimplementasikan e-portofolio untuk penilaian autentik di lembaga PAUD. Penelitian itu dilakukan oleh Gonadi (2018), dia menekankan bahwa e-portofolio sangat disarankan untuk diterapkan di lembaga PAUD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis atau review artikel, buku, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan yakni: Asesmen autentik di lembaga PAUD era 4.0, ditemukan bahwasanya pelaksanaan penilaian atau asesmen autentik di lembaga paud era 4.0 ini, terdapat berbagai faktor penting untuk mengoptimalkan pelaksanaan asesmen autentik tersebut. Pertama perlu menggunakan berbagai macam metode penilaian, seperti penilaian anekdot, asesmen porotfolio, unjuk kerja serta observasi. Lalu guru harus mengetahui langkah yang tepat agar asesmen autentik itu optimal dilaksanakan. Guru harus memiliki strategi yang tepat serta merencanakan asesmen autentik ini dengan benar serta guru harus mengetahui seberapa besar manfaat dan kelebihan asesmen autentik ini baik untuk kinerja guru ataupun untuk perkembangan anak usia dini. Dengan penggunaan teknologi sebagai ciri khas perkembangan era 4.0 ini, pendidik PAUD baik di luar negeri dan dalam negeri juga sudah menggunakan teknologi dalam pelaksanaan asesmen autentik di lembaga PAUD, yakni berupa aplikasi iPad, port elektronik- folio (e-portfolio), dan gambar dan video digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Model penilaian otentik Dalam pembelajaran membaca pemahaman Beroreintasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2).
- Adinda, Winda Nuri , Dkk (2020). Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini Di Annur I Sleman Yogyakarta. *Raudhah*, Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2020 *Jurnal Raudhah* [Http://Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Raudhah](http://Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Raudhah) Issn: 2338-2163
- Aziz, M. N. A., Yusoff, N. M., & Yaakob, M. F. M. (2020). Challenges in using authentic `assessment in 21st century ESL classrooms. *Int. J. Eval. & Res. Educ.* Vol, 9(3), 759-768. https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Noor/publication/344244515_Challenges_in_using_authentic_assessment_in_21st_century_ESL_classrooms/links/5f60293ba6fdcc1164132140/Challenges-in-using-authentic-assessment-in-21st-century-ESL-classrooms.pdf
- Bagnato, S. J., McLean, M., Macy, M., & Neisworth, J. T. (2011). Identifying instructional targets for early childhood via authentic assessment: Alignment of professional standards and practice-based evidence. *Journal of Early Intervention*, 33(4), 243-253.
- Daniels, erica. Angela pyle & christopher deluca. 2020. The role of technology in suporting assessment in play based kindergarten. Elsevier , *Teaching And Teacher Education* 88 (2020) 102966
- Dean, A., & Zollitsch PhD, B. (2010). Authentic Assessment in Infant and Toddler Care Settings: Review of Recent Research. <https://digitalcommons.usm.maine.edu/cyf/17/>
- Education technology and Mobile Learning, 2016. 9 fundamental digital skills for 21stcentury teachers. <https://www.educatorstechnology.com/2016/12/9-fundamental-digital-skills-for-21st.htm>
- Faizah, U. (2017). Pemanfaatan Asesmen Otentik untuk Menilai Karakter Peserta Didik melalui Pembelajaran Alquran pada Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini di TK/RA. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* (Vol. 2, pp. 257-272).
- Febry, C., Sasmianti, S., & Riswandi, R. (2018). Pemahaman Guru Paud Terhadap Penilaian Autentik Di Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2).
- Fitriani, Rohyana. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* Vol. 3 No. 1, Juni 2018, Hal. 25-34 E-Issn : 2549-7367
- Frey, Bruce B., Vicki L. Schmitt, and Justin P. Allen. "Defining authentic classroom assessment." *Practical Assessment, Research, and Evaluation* 17.1 (2012): 2. <https://scholarworks.umass.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1245&context=pars>
- Gonadi, L. (2018, September). The Effectiveness of Authentic Assessment with Early Childhood E-Port Information Systems at PAUD. In *1st International Conference on Early Childhood and Primary Education (ECPE 2018)*. Atlantis Press.
- Hartati, S., & Zulminiati, Z. (2020). Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1035-1044.
- Huliyah, M. (2017). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *Aş-Şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 60-71.
- Kamtini, K. (2015). Pendidikan anak usia dini bagi ibu yang bekerja di luar rumah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(80), 45-50.
- Koh, K. H. (2017). Authentic assessment. In *Oxford research encyclopedia of education*. <https://oxfordre.com/education/view/10.1093/acrefore/9780190264093.001.0001/acrefore-9780190264093-e-22>
- Latief, S. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter Dalam Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0: Teknik Dan Keberlanjutan Pendidikan Karakter. *Jurnal Literasiologi*, 3(2).
- Ma'muroh, H. (2014). Pembuatan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Ipa Terpadu Berbasis Ict untuk Mengukur Kompetensi Siswa Smp Kelas Viii. *Pillar Of Physics Education*, 3(1).

- Magta, M. (2013). Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 221-232.
- Marsudi, a. Setya, & yunus widjaja. (2019). Industri 4.0 dan dampaknya terhadap financial teknologi serta kesiapan tenaga kerja di indonesia. *Ikraith ekonomika* 2(2) : 1-10.
- Mueller, J. 2006. *Authentic Assessment*. North Central. Tersedia :
<http://jonatan,muller,faculty.noctri.edu/toolbox/wahtisist.htm>
- Munawati, S. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Di Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman I Yogyakarta. *Basic Education*, 6(2), 174-183.
- Nurisman, D. K., & Syaodih, E. (2017). Perencanaan Penilaian Otentik Kurikulum 2013: Jenis Jenis Penilaian Otentik. *Edusentris*, 4(3), 138-149.
- O'Malley, J.M and Pierce, L.V. (1996). *Authentic assessment for English language learning: Practical approaches for teachers*. New York: Addison-Wesley Publishing.
- Sanjaya, wina . (2013). *Penelitian Pendidikan : jenis, metode, dan prosedur*. Jakarta : Prenadamedia group.
- Santrock, J. W. (2016). *Adolescence*. Mcgraw-Hill. Boston
- Stingins, R.J. 1994. *Student-Centered Classroom Assessment*. New York : Macmillan College Publishing Company.
- Suningsih, T. (2020, March). Development of authentic assessment model in the field of mathematic for early childhood in Palembang City. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1480, No. 1, p. 012077). IOP Publishing. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1480/1/012077/meta>
- Trisanti, N. (2014). Englishteacher's perspective on authentic assessment implementation of curriculum. *Proceedingsofthe 61stTEFLIN International Conference2014*. SebelasMaret University Press, Surakarta, Indonesia.
- Wahyudi, M. D. (2015). Implementasi Authentic Assessment di PAUD. *Prosiding SEMNAS PS2DMP ULM*, 1(1). <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/214>
- Wortham , Sue C. (2005). *Assessment In Early Childhood Education*, New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Zahro, Ifat Fatimah. (2015). Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini . *Tuna Siliwangi*, Vol.1, No.1, Oktober 2015: 92-111